

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mencari dan menghasilkan data untuk suatu tujuan tertentu. Dikatakan ilmiah karena dalam metode penelitian memiliki kunci-kunci dasar syarat keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti dapat diterima oleh akal manusia. Dalam melakukan penelitian, apa yang dilakukan (diteliti) dapat dijangkau dan diterima oleh akal sehat manusia. Yang kedua adalah empiris. Apa yang diteliti dapat dilihat/diamati oleh indera manusia. Baik peneliti maupun orang lain dapat melihat penelitian yang dilakukan. Selanjutnya adalah bersifat sistematis. Metode penelitian memiliki langkah-langkah yang sistematis. Ada urutan dalam pelaksanaan sehingga baik saat sebelum penelitian, saat penelitian, maupun setelah selesai dan dapat disajikan secara urut.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah lapangan lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan karena sumber yang digunakan untuk mendapatkan data berasal dari lapangan (sumber langsung) dimana obyek penelitian berada. Maka data yang akan ditampilkan adalah apa yang didapatkan di lokasi (obyek) penelitian.

Untuk mendapatkan data yang mendalam, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pada jenis pendekatan ini, akan mendapatkan gambaran fenomena yang lebih mendalam, menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah. Mengapa lebih mendalam, karena pendekatan kualitatif mengedepankan pemaparan secara deskriptif secara mendalam dari apa yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud mendapatkan data dari obyek secara langsung dan respon dari masyarakat secara langsung. Peneliti bermaksud melihat dampak positif dari obyek penelitian berupa pondok pesantren di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati. Bagaimana manajemen pondok pesantren yang digunakan sehingga mampu membina masyarakat dalam hal keagamaan. Sebagaimana judul dari penelitian ini yaitu “Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pati Tahun 2021.”

¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), 2.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Nurul Huda yang berlokasi di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati. Tempat ini dipilih karena selain melakukan dakwah kepada santri, pesantren memiliki manfaat lebih kepada masyarakat. Pesantren Nurul Huda dengan program yang dimiliki mampu membina keagamaan masyarakat di lingkungan sekitar bahkan hingga kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pati ini dilakukan pada tahun 2021.

C. Subyek Penelitian

Peneliti memperoleh data dari keterangan tentang apa yang diteliti merupakan pengertian dari subyek penelitian. Peneliti menentukan subyek penelitian berupa butki baik tertulis maupun pemaparan dari narasumber yaitu pemiliki pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar.

Subyek penelitian ditentukan secara mandiri oleh peneliti. Subyek dipilih dan ditentukan sesuai kebutuhan. Sejauh data yang dibutuhkan sudah mencukupi segala informasi dan segala yang perlukan untuk menghasilkan apa yang peneliti inginkan.

D. Sumber Data

Untuk memecahkan permasalahan yang diteliti, diperlukan data yang mencukupi. Setelah data didapatkan dari subyek dan obyek penelitian, langkah berikutnya adalah menyaring berdasarkan dasar-dasar kebenaran dan bobot data yang didapatkan.

Kemudian data melalui proses seleksi dan dikualifikasikan berdasarkan masalah yang dibahas. Untuk sumber data dalam penelitian (kualitatif) ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari informan dan obyek penelitian secara langsung. Untuk pengkategorian siapa saja yang menjadi sumber data, peneliti menentukan secara mandiri sesuai kadar penelitian.

Informan adalah orang yang mengetahui situasi dan kondisi lapangan secara langsung. Latar belakang pendirian pondok pesantren, proses pendirian, dan hasil apa saja yang ada

dari pondok pesantren yang diteliti. Informan dapat berasal dari pemilik/pendiri pondok pesantren, santri, maupun warga sekitar Pondok Pesantren Nurul Huda yang memenuhi kriteria informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang cukup penting untuk kelancaran proses penelitian. Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang sifatnya pelengkap. Data sekunder diperoleh dari informan (narasumber), dari buku, jurnal, dokumen terkait, maupun data-data lain yang dapat mendukung kelengkapan proses penelitian. Tidak ketinggalan, walaupun bersifat sebagai data pendukung, data ini juga harus akurat dan memiliki kredibilitas yang tinggi agar menghasilkan penelitian yang berkualitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting agar hasil yang diperoleh berkualitas. Sebagaimana jenis pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif, maka terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Baik data dari pemilik/pendiri/pegelola, santri, maupun penduduk sekitar pondok pesantren. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan. Namun memandang masa pandemic, teknik wawancara dapat dilakukan secara *online* atau dapat pula dilakukan secara *offline* apabila situasi memungkinkan. Tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai standar pemerintah terkait.

Wawancara dapat dilakukan di beberapa tempat dan dalam beberapa keadaan. Sebagaimana lokasi penelitian yang berada di kota Pati, maka proses wawancara bisa dilakukan di kota Pati. Secara spesifik obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Huda, maka proses wawancara dapat dilakukan di dalam pondok atau dilakukan di sekitar pondok, selama masih dalam koridor sumber penelitian. Keadaan narasumber juga dapat disesuaikan, entah dalam perjalanan, posisi duduk, posisi berdiri, posisi tiduran apabila kondisi belum memungkinkan untuk duduk/berdiri, di dalam rumah, kantor, dan sebagainya.

Dalam wawancara, diperlukan persiapan sebelumnya. Seperti mempersiapkan daftar siapa saja yang akan diwawancarai, pertanyaan-pertanyaan yang mencakup penelitian dan lain sebagainya. Adapun persiapan tambahan seperti, membaca literasi terkait obyek penelitian dan mempelajari lokasi penelitian.

2. Observasi

Jenis teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Bagian yang diobservasi seperti perilaku manusia (masyarakat), proses kerja pondok pesantren, lokasi pondok pesantren, pendukung pondok pesantren, dan apa saja yang dianggap penting demi menghasilkan penelitian yang berkualitas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan teknik pengumpulan data bagian dokumen baik gambar maupun tertulis yang dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian. Bahan yang digunakan dapat berupa gambar, peta, struktur kepengurusan, surat-surat, file yang tersedia, foto, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interbal), dependibility (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).²

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan *member check*. Peneliti melakukan uji ini untuk mendapatkan data yang valid dan benar-benar dapat dipercaya.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi sumber data terkait. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti memastikan data yang diperoleh melalui wawancara lagi antara peneliti dan sumber data bisa saling terbuka dan menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya. Hal ini dilakukan peneliti semata-mata agar data yang

² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), 131.

didapatkan bisa valid dan sesuai keadaan yang ada di dalam lapangan.

b. *Member check*

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Jadi dalam hal ini peneliti setelah mendapatkan data dari narasumber yaitu melakukan pengecekan ulang sebagai upaya meminimalisir kesalahan dan tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan data.

2. Uji Dependabilitas

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung. Jadi, peneliti tidak harus turun ke lapangan langsung untuk mendapatkan data. Namun, peneliti harus mengecek semua data yang didapatkan apakah data tersebut layak atau tidak untuk dijadikan acuan.

3. Uji Konfirmabilitas/ Objektivitas

Uji ini pada dasarnya mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan cara bersama. Bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat confirmability.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengkoordinasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan perlu untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

1. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data yang sudah diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berkaitan dengan ini data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2002), 88.

dilakukan peneliti terhadap penerapan Pondok Pesantren Nurul Huda.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴

Data tersebut merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat.

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum dan ringkas maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dengan pola hubungan yang rapi sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk tampilan data untuk data penelitian kuantitatif yang apling sering digunakan adalah teks narasi. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Membuat kesimpulan bukanlah hal yang mudah dan harus mematuhi peraturan logika. Untuk itu berfikir kritis saja belum cukup untuk membuktikan suatu argumen jika tanpa landasan penalaran deduksi dan induksi.⁵ Setelah peneliti melaksanakan penelitian, selanjutnya menyajikan data dalam

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

⁵ https://www.researchgate.net/publication/328980591_belajar_Deduksi_dan_Induksi_Upaya_Melestarikan_Seni_Berfikir_Kritis diakses pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 21.50

bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan dipilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan.

Dalam penarikan kesimpulan ada yang menggunakan deduktif, induktif ada pula yang menggunakan dua-duanya. Penalaran induktif adalah cara berfikir untuk menarik kesimpulan dari pengamatan terhadap hal yang bersifat khusus ke dalam gejala-gejala yang umum. Adapun penalaran deduktif adalah suatu kerangka atau cara berfikir yang bertolak dari sebuah asumsi atau pernyataan yang bersifat umum untuk mencapai sebuah kesimpulan yang bermakna lebih khusus. Dalam penelitian ini menggunakan dua-duanya, yakni wara wiri dari deduksi menjadi induksi dan juga sebaliknya.

